

Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang

Pada dasarnya, perusahaan dagang menggunakan 4 (empat) Laporan Keuangan yang sama dengan jenis perusahaan atau industri lainnya. Empat laporan tersebut adalah Laporan **Laba Rugi**, **Laporan Perubahan Modal**, **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**, **Laporan Arus Kas**, dan **Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)**. Perbedaan yang muncul dan signifikan dari masing-masing Laporan Keuangan yang dibuat oleh berbagai jenis perusahaan terdapat di Laporan Laba Rugi. Masing-masing jenis perusahaan dagang, manufaktur, dan jasa memiliki jenis Laporan Laba Rugi yang berbeda-beda..

Bentuk Laporan Laba Rugi perusahaan dagang terbagi menjadi dua, yaitu Laporan Laba Rugi *multi-step* (majemuk/berganda) dan *single line* (Tunggal). Pada Laporan Laba Rugi *multi-step* untuk perusahaan dagang, setiap *item* atau unsur pada pos-pos pendapatan dan pengeluaran diperluas sedemikian rupa untuk mencakup pengelompokan dan *sub*-pengelompokan yang diperlukan. Hal ini juga dimaksudkan untuk memudahkan investor dalam membaca dan memahami laporan.

1. Laporan Laba/Rugi *Multi Step*

Umumnya, Laporan Laba Rugi berisikan pos pendapatan dan pengeluaran. Namun dalam Laporan Laba Rugi *multi-step*, pos pendapatan dan pengeluaran dibagi menjadi *item* operasional dan non-operasional. Pada pos pengeluaran dibagi menjadi dua jenis sub-pos, yaitu *selling expense* (biaya penjualan) dan biaya administrasi. Laporan Laba Rugi *multi-langkah* juga biasa disebut Laporan Laba Rugi terklasifikasikan.

Laporan Laba Rugi *multi-step* menunjukkan hubungan penting antar unsur atau *item* yang membantu menganalisis seberapa baik kinerja perusahaan. Misalnya, dengan mengurangi Harga Pokok Penjualan (HPP) dari pendapatan operasional, Anda dapat mengetahui dan menentukan berapa nilai pendapatan penjualan yang diperlukan agar bisa menutupi biaya HPP.

Jika margin ini – yang disebut **Margin Kotor atau Laba Kotor (*Gross Profit*)** – lebih rendah dari yang diharapkan, perusahaan mungkin perlu menaikkan harga jualnya dan atau menurunkan HPP-nya.

Laporan Laba Rugi *multi-step* membagi biaya operasional menjadi biaya penjualan dan administrasi. Dengan demikian, pengguna pernyataan dapat melihat berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk dan pengelolaan bisnis. Pengguna laporan juga dapat membuat perbandingan dengan data dari tahun-tahun lain dan dari satu perusahaan dengan perusahaan lain. Pendapatan dan pengeluaran yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan muncul di bagian bawah Laporan Laba Rugi karena *item* tersebut kurang signifikan dalam penilaian profitabilitas bisnis.

2. Unsur Utama Dalam Laporan Laba/Rugi

Unsur atau *item* utama dari Laporan Laba Rugi *multi-step* adalah sebagai berikut:

a. **Pendapatan/Penjualan Bersih**

adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional utama bisnis. Nilai dari pendapatan/penjualan bersih didapat dari total pendapatan kotor perusahaan setelah dikurangi diskon, retur, dan tunjangan penjualan lainnya.

b. **Harga pokok penjualan (HPP)**

adalah biaya utama dalam perusahaan dagang dan mewakili apa yang dibayar perusahaan untuk pembelian persediaan yang akan dijualnya.

c. **Margin Kotor atau Laba Kotor (*Gross Profit*)**

adalah penjualan bersih setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan. Unsur ini biasa dipakai manajemen sebagai patokan apakah perusahaan harus menaikkan harga jual dan atau mengurangi biaya HPP-nya. Laba Kotor juga biasa disebut sebagai *markup* perusahaan.

d. **Biaya atau Pengeluaran Operasional**

adalah segala pengeluaran di luar biaya Harga Pokok Penjualan yang terjadi untuk menjalankan aktivitas normal perusahaan. Di dalam Laporan Laba Rugi multi-step, biaya operasional terbagi menjadi dua, yaitu Biaya Penjualan (*Selling Expense*) dan Biaya Administrasi. Biaya Penjualan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait upaya penjualan dan pemasaran. Contohnya termasuk gaji dan komisi pemasaran, biaya untuk perjalanan pemasaran, iklan, sewa dan utilitas pada Aset Tetap yang berhubungan dengan pemasaran, dan lainnya. Sedangkan Biaya Administrasi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan manajemen bisnis secara keseluruhan. Contohnya termasuk gaji manajemen, biaya asuransi, persediaan yang digunakan manajemen, penyusutan pada peralatan kantor, dan lainnya.

e. **Pendapatan Operasional**

Unsur ini diketahui setelah nilai Laba Kotor dikurangi Biaya Operasional. Dengan kata lain, Pendapatan Operasional mewakili jumlah pendapatan yang diperoleh langsung dari aktivitas operasional utama bisnis.

f. **Pendapatan & Pengeluaran Lainnya**

Pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dan tidak terkait secara langsung dengan penjualan produk yang secara teratur ditawarkan dan dijual oleh suatu perusahaan. Jenis dari pos ini biasanya termasuk pendapatan dan beban bunga, pajak-pajak, keuntungan dari penjualan Aset, dan lainnya.

g. **Laba Bersih**

adalah pos terakhir yang berada di bagian bawah (*bottom line*) di dalam Laporan Laba Rugi. Nilai Laba Bersih didapat setelah pendapatan operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi biaya lain-lain.

3. Cara Menyiapkan Laporan Laba Rugi Multi-Step Perusahaan Dagang

Berikut data *Trial Balance* (Neraca Saldo Setelah Disesuaikan) yang sudah dipilah untuk nantinya dimasukkan ke Laporan Laba Rugi *multi-step* dari PT Bagus (dalam ribu rupiah):

Neraca Saldo Setelah Disesuaikan	Debit	Kredit
Pendapatan Kotor		350.000
Diskon Penjualan	3,000	
Retur Penjualan	2,000	
Pendapatan Bunga		200
HPP	170,000	
Beban Komisi	15,000	
Beban Iklan	8,000	
Biaya Gaji Pemasaran	25,000	
Biaya Sewa – pemasaran	13,000	
Biaya Sewa – Kantor	14,000	
Biaya Gaji Staff Kantor	45,000	
Beban Utilitas	6,000	
Beban Bunga	100	

Dari data Neraca Saldo Setelah Disesuaikan tersebut, Anda bisa menyiapkan Laporan Laba Rugi *Multi-Step* PT Bagus:

PT Bagus		
Laporan Laba Rugi <i>Multi-Step</i>		
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018		
(Dalam Ribu Rupiah)		
Pendapatan Kotor	350.000	
Diskon Penjualan	3,000	
Retur Penjualan	2,000	(5,000)
Penjualan Bersih (350,000 – 5,000)		345.000
HPP		(170,000)
Laba Kotor (345,000 – 170,000)		175,000
Pengeluaran/Biaya Operasional:		
Biaya/Beban Penjualan:		
Beban Komisi	15,000	
Beban Iklan	8,000	
Biaya Gaji Pemasaran	25,000	
Biaya Sewa – Pemasaran	13,000	
Total Biaya/Beban Penjualan	61,000	

Biaya/Beban Administratif

Biaya Sewa – Kantor	14,000	
Biaya Gaji Staff Kantor	45,000	
Beban Utilitas	6,000	
Total	65,000	
Total Operating expenses (61,000 + 65,000)		(126,000)
Pendapatan Operasional (175,000 – 126,000)		49,000
Pendapatan (Beban) Lain-Lain		
Pendapatan Bunga	200	
Beban Bunga	(100)	
Total Pendapatan (Beban) Lain-Lain		100
Laba Bersih (49,000 + 100)		49,100

4. Harga Pokok Penjualan (HPP) di dalam Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang

Biasanya saat menggunakan metode persediaan perpetual, nilai Harga Pokok Penjualan di dalam Laporan Laba Rugi dilaporkan secara *single line* (tunggal) seperti contoh di atas. Laporan HPP dapat dibuat terpisah dari Laporan Laba Rugi perusahaan dagang. Berikut data Neraca Saldo PT Bagus yang sudah dipilah dan dibutuhkan untuk membuat Laporan HPP:

Neraca Saldo	Debit	Kredit
Persediaan, 1 Desember 2018	50,000	
Pembelian Persediaan	200,000	
Diskon Pembelian		18,000
Retur Pembelian		
Biaya Angkut Pembelian	5,000	27,000

Setelah dilakukan [Stock Opname](#) pada akhir bulan, diketahui nilai persediaan akhir PT Bagus senilai Rp 40,000,000. Berikut Laporan HPP PT Bagus:

PT Bagus		
Laporan HPP		
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018		
(Dalam Ribu Rupiah)		
Persediaan, 1 Desember 2018		50,000
Pembelian Persediaan	200,000	
Diskon Pembelian	(18,000)	
Retur Pembelian	5,000	
Biaya Angkut Pembelian	(27,000)	(40,000)
Pembelian Bersih (200,000 – 40,000)		160,000
Persediaan tersedia untuk dijual (50,000 + 160,000)		210,000
Persediaan, 31 Desember 2018		40,000
HPP (210,000 – 40,000)		170,000

Contoh-contoh di atas merupakan cara agar Anda mengetahui dan bisa menyiapkan Laporan Laba Rugi khusus perusahaan dagang. Setiap jenis perusahaan pada dasarnya memiliki laporan laba rugi yang sama. Hanya saja beberapa subjek mengikuti kondisi dan jenis dari perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang penting untuk perusahaan. Dengan adanya laporan laba rugi, perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan dan berapa banyak kerugian maupun laba yang didapat. Laporan ini juga bisa menjadi perencanaan untuk mengambil langkah selanjutnya dalam periode akuntansi berikutnya.

5. Contoh Lain Menghitung HPP

Penghitungan HPP merupakan perbandingan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual dengan hasil dari barang-barang yang dijual (nilai-nilai dan harga jual).

Unsur yang mempengaruhi Laporan Harga Pokok Penjualan adalah:

- Persediaan barang dagangan awal (+)
- pembelian barang dagangan (+)
- beban angkut pembelian (+)
- retur pembelian dan pengurangan harga (–)
- potongan pembelian (–)
- persediaan barang dagangan akhir (–)

a. **Menghitung Pembelian Bersih**

Unsur-unsur menghitung pembelian bersih diantaranya adalah:

- Pembelian kotor,
- Biaya angkut pembelian,
- Retur pembelian dan pengurangan harga,
- Retur pembelian,
- Potongan pembelian.

Rumus pembelian bersih :

$$(\text{Pembelian} + \text{Ongkos Angkut Pembelian}) - (\text{Return Pembelian} + \text{Potongan Pembelian}) = \text{Pembelian Bersih}$$

b. **Menghitung Persediaan Barang**

$$\text{Rumus persediaan barang : Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} = \text{Persediaan Barang}$$

c. **Menghitung Harga Pokok Penjualan**

Unsur-unsur Harga Pokok Penjualan diantaranya adalah:

- persediaan awal barang dagangan
- pembelian;
- biaya angkut pembelian;
- retur pembelian dan pengurangan harga;
- potongan pembelian

d. **Rumus HPP :** $\text{Persediaan Barang} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Harga Pokok Penjualan}$

Contoh Harga Pokok Penjualan

Persediaan Awal		341,000,000				
Pembelian	355,000,000					
Beban Angkut Pembelian	- +					
	355,000,000					
Potongan Pembelian	-					
return Pembelian	- -					
Total Pembelian		355,000,000 +				
Total Persediaan				696,000,000		
Persediaan Akhir				201,450,000 -		
Harga Pokok Penjualan					494,550,000 -	

Harga Pokok Penjualan

Persediaan Awal Barang Dagang	10,000,000	
Pembelian	15,000,000	
Ongkos Angkut Pembelian	<u>500,000</u> +	25,500,000
Retur Pembelian	2,000,000	
Potongan Pembelian	<u>3,000,000</u> +	5,000,000 +
Barang siap dijual		<u>30,500,000</u>
Persediaan Akhir Barang Dagang		<u>12,000,000</u> -
Harga Pokok Penjualan		<u><u>18,500,000</u></u>